

Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar

¹Putri Indah Lestari Basri, ²Andi Adam, ³Desy Ayu Andhira

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹putriindahlestaribasri@gmail.com, ²andiadam@unismuh.ac.id, ³desyayuandhira@unismuh.ac.id

Abstract

Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa gaul pada media sosial Facebook dalam caption dan komentar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial facebook. Data penelitian ini adalah kata-kata, frasa, klausa, yang menggunakan istilah-istilah bahasa gaul dalam berinteraksi di media sosial khususnya facebook. Seperti contoh sebagai berikut; Serem (seram), Baper (bawa perasaan), Otw (on the way). Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kata yang sering digunakan adalah jargon kata bahasa asing sehingga mempersulit khalayak tertentu untuk dimengerti, (2) bahasa yang digunakan penulis berbeda dengan bahasa yang digunakan pembaca, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga menyulitkan pembaca, (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah pandangan terhadap simbol-simbol yang digunakan.

Keywords: *bahasa gaul, media sosial facebook, caption dan komentar*

Introduction

Bahasa Indonesia bukan sistem yang tunggal. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup memiliki berbagai variasi penggunaan yang masing-masing ada fungsinya dalam berkomunikasi. Variasi yang dimiliki itu sejajar, artinya tidak ada yang lebih baik dari yang lain, (Taman, 2013:9). Perkembangan bahasa Indonesia juga mulai tergantikan oleh bahasa remaja atau bahasa sehari-hari yang dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa di luar bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa gaul mempunyai cirinya sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Yana, dkk. (2018:1), bahwa bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat, dan kreatif. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia, sistem komunikasi terus berkembang. Melalui media sosial, siapa pun dapat belajar tentang perkembangan bahasa. Perubahan bahasa di media sosial merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa di beberapa komunitas. Bahasa manusia memiliki aspek kreatif, termasuk penggunaan media sosial untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Aspek kreatif muncul untuk tujuan tertentu.

Media sosial adalah layanan internet yang sangat digandrungi oleh seluruh kalangan di dunia, termasuk juga Indonesia. Menggunakan media sosial untuk berkomunikasi merupakan salah satu pilihan utama masyarakat. Mereka bisa berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan juga informasi dalam jangka waktu yang singkat. Media sosial adalah salah satu evolusi dari internet. Media sosial saat ini menjadi alat penghubung komunikasi antar penggunanya. Perkembangan media sosial tidak hanya panggilan suara dan teks yang menjadi fungsi utamanya, kini media

sosial dapat mengirim file, gambar, rekaman suara, hingga video call. Media sosial juga dapat digunakan untuk berbisnis, mendapatkan informasi, bermain (game online), mengirim email atau menelusuri situs web. Media sosial kini tengah menempati puncak dalam mengakses berita, ataupun dalam berinteraksi dengan penggunanya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi juga semakin berkembang. Bahkan, media sosial juga digunakan dalam dunia edukasi. Hampir semua orang mengetahui media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsaap, Twitter, blog, dan sebagainya.

Banyak aktivitas kehidupan berkembang di situs jejaring media sosial. Selain itu, kini media sosial menjadi salah satu pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa masyarakat sekarang ini. Masyarakat dapat memperoleh perbendaharaan kata baru melalui media sosial yang mereka miliki. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa di media sosial perlu kita perhatikan penggunaannya. Zaman sekarang penggunaan bahasa Indonesia mulai digantikan oleh penggunaan bahasa anak remaja yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul kadang kala muncul pada penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang membuat penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.

Masyarakat yang gemar dalam menggunakan media sosial tentu sudah fasih dalam menggunakan kosa kata baru atau singkatan kata yang sering digunakan saat berinteraksi di media sosial seperti kata "Bapak" dalam bahasa gaul "Bokap" atau "Ibu" disebut "Nyokap", GWS (bahasa Inggris) yang merupakan singkatan dari "Get Well Soon" yang berarti semoga cepat sembuh atau kata ABG yang merupakan singkatan dari "Anak Baru Gede" yang berarti remaja yang baru menginjak dewasa

Penerimaan kepada masyarakat terhadap bahasa gaul juga beragam. Sebagian orang menerimanya dan melihat keberadaan gaya bahasa yang digunakan sebagai bentuk kemampuan mereka, namun tak sedikit juga yang merasa tidak nyaman dengan keberadaannya. Sebagian orang menganggap bahwa kehadiran bahasa ini merupakan gangguan bagi mereka. Bahasa gaul dapat mempersulit bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan digunakan dalam lingkup sekolah dan pelajar sebagai indikasi orang tersebut terdidik. Penggunaan bahasa gaul menyulitkan seseorang untuk berkomunikasi seperti di acara formal yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang benar (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Menurut Arum Putri (2015:5) banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini dikarenakan kurangnya kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sejalan dengan perkembangan zaman sekarang, pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar dalam susunan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja berdampak buruk bagi perkembangan bangsa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak kalangan masyarakat yang telah menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan keseharian mereka. Seakan-akan mereka tidak mengerti akan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seyogyanya sebagai warga negara Indonesia dapat menjauhkan penggunaan bahasa gaul yang begitu banyak digunakan di lingkungan masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa, kata-kata yang menggunakan bahasa gaul membuat khalayak tertentu sulit untuk dimengerti, karena bahasa yang digunakan penutur berbeda dengan bahasa mitra tutur.

Method

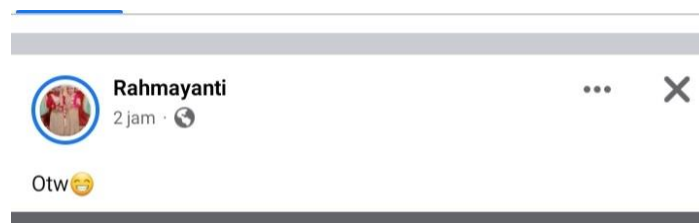
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengguna media sosial

Facebook dalam caption dan komentar yang menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi dengan jejaring media sosial melalui aplikasi Facebook. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Menurut sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Results

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peneliti menemukan bentuk kata gaul yang digunakan dalam *caption* dan komentar di media sosial *facebook*. Data yang diperoleh akan disajikan sebagai bukti temuan penelitian langsung dalam media sosial *facebook*.

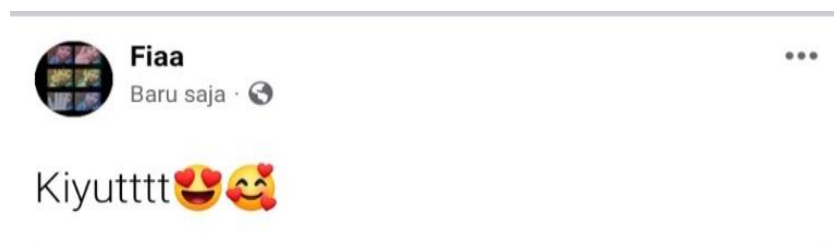
Pict-001... @Rahmayanti *Otw* :D



OTW = ON THE WAY

Caption di atas terdapat istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial *Facebook* yaitu kata *OTW* merupakan singkatan gaul dari kalimat “on the way” yang berarti sedang di jalan atau perjalanan. Istilah *OTW* biasanya banyak digunakan di media sosial atau dalam perbincangan sehari-hari dikalangan kaum milenial.

Pict-002...@Fiaa *Kiyutttt*



KIYUTTTT = IMUT

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *kiyutttt* berasal dari bahasa asing yang berarti “imut”. Istilah *kiyutttt* jarang atau tidak sama sekali digunakan dalam komunikasi sehari-hari, istilah tersebut biasanya digunakan kaum remaja dalam berinteraksi di media sosial.

Pict-003...@Dedy Eh roamantis banget jadi baper



BAPER = BAWA PERASAAN

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *baper* yang artinya “bawa perasaan” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “bawa dan perasaan” digabungkan sehingga membentuk kata *baper*.

Pict-004...@Yuni Khalisha Gak cucok sama ria ricis



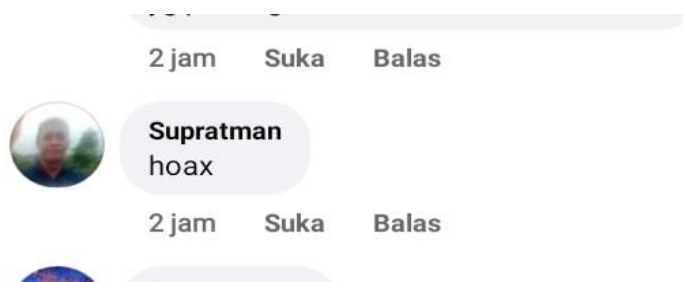
GAK = TIDAK

CUCOK = COCOK

Postingan di atas terdapat dua istilah gaul yaitu *gak* yang artinya “tidak” merupakan istilah yang sering dijumpai pada percakapan remaja zaman sekarang dalam media sosial ataupun pada kehidupan sehari-hari.

Kata *cucok* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat yang artinya “cocok” dengan mengganti fonem /o/ menjadi fonem /u/.

Pict-005...@Supratman hoax



HOAX = BERITA BOHONG

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *hoax* berasal dari bahasa asing yang berarti “berita bohong”. Istilah *hoax* sering dijumpai pada percakapan masyarakat zaman sekarang dalam media sosial ataupun pada kehidupan sehari-hari.

Pict-006...@Umih Yildis Kok salfok sama belakangnya ya ngerih2 serem



Umih Yildis

Kok salfok sama belakangnya ya ngerih2 serem 😞

SALFOK = SALAH FOKUS

NGERIH = NGERI

SEREM = SERAM

Komentar di atas terdapat tiga istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial *facebook* yaitu kata *salfok* merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan fokus” digabungkan sehingga membentuk kata *salfok*.

Kata *ngeri* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat “ngeri” dengan menambahkan fonem /h/ pada akhir kata. Kata *serem* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya “seram” karena fonem /a/ diganti menjadi fonem /e/.

Pict-007...@Narti Cef nya gokiiil



Narti

Cef nya gokiiil 😂😂😂😂😂

GOKIL = GILA

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *gokil* yang artinya “gila” dengan menyisipkan fonem /o/ dan fonem /k/ dan menghilangkan fonem /a/ pada akhir kata. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang gila, lucu dan menarik.

Pict-008...@Dewi Praciska Terkejoet aku bund



Dewi Praciska

3 menit · 🌐



Terkejoet aku bund 😭

TERKEJOET = TERKEJUT

BUND = BUNDA

Caption di atas terdapat dua istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam sosial media *facebook*. Kata *terkejoet* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan lama (ejaan van ophuijsen) yang berarti “tekejut” dengan menyisipkan fonem /o/ dan fonem /e/ lalu menghilangkan fonem “u”. Kata tersebut di anggap sebagai istilah gaul saat ini yang lazim digunakan kaum milenial padahal kata tersebut termasuk ke dalam ejaan tempo dulu di Indonesia.

Kata *bund* yang seharusnya “bunda” yang belakangan ini mulai populer digunakan oleh pengguna media sosial untuk memberi komentar pada sebuah postingan. Kata *bund* di ambil dari kata “bunda” dengan menghilangkan fonem /a/ pada akhir kata.

Pict-009...@Sutan Bara Langgar lampu merah auto kena tembak meninggoy.



Sutan Bara

Langgar lampu merah auto kena tembak meninggoy 😂😂



MENINGGOY = MENINGGAL

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *meninggoy* merupakan istilah gaul atau plesetan dari kata “meninggal”. Kata tersebut biasa digunakan sebagai bahan candaan. Karena kata “meninggal” selalu dikaitkan dengan hal-hal menyeramkan, maka dari itu terciptalah kata *meninggoy* yang dapat menggantikan kata “meninggal”.

Pict-0010...@Rijal Rental Semoga cepat sembuh dan bisa beraktivitas kembali bro...



Rijal Rental bersama **Salmah Senga** dan **2 lainnya** di **Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar**.

11 jam · Makassar ·

Semoga cepat sembuh dan bisa beraktivitas kembali bro.... **Sri Sultan Agung**

BRO = BROTHER, SAUDARA

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu *bro* yang artinya “brother” dalam bahasa Indonesia yang artinya “saudara laki-laki”. Kata *bro* di ambil dari kata “brother” lalu dihilangkan suku kata yang kedua yaitu /ther/.

Pict-0011...@Chaca Kuy



Chaca

13 jam ·



Kuy

KUY = YUK

Caption di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *kuy* berasal dari kata “yuk” lalu di balik dengan memindahkan fonem /k/ pada awal kata menjadi *kuy*.

Pict-0012...@Netflix Semua berkat ayang.



Netflix

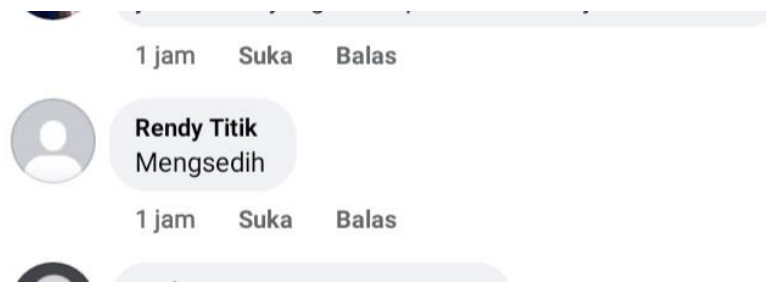
1 hari ·

Semua berkat ayang.

AYANG = SAYANG

Caption di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *ayang* yang artinya “sayang” dengan menghilangkan fonem /s/ pada awal kata. Istilah *ayang* merupakan kata panggilan untuk kekasih, baik itu laki-laki maupun perempuan. Panggilan ini merupakan plesetan dari kata “sayang” yang sering dipakai oleh pasangan muda mudi saat ini.

Pict-0013...@Rendy Titik Mengsedih



MENGSEDIH = BERSEDIH

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *mengsedih* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya “bersedih” dengan mengganti imbuhan *ber-* menjadi imbuhan *meng-*.

Pict-0014...@Herman Taruna Bacot



BACOT =BANYAK CELOTEH

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *bacot* yang artinya “banyak celoteh” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “banyak dan celoteh” digabungkan sehingga membentuk kata *bacot*.

Pict-0015...@Rukmini Nawir Mantul.



MANTUL= MANTAP BETUL

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *mantul* yang artinya “mantap betul” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama dari kata “mantap dan betul” digabungkan sehingga membentuk kata *mantul*. Istilah tersebut pun sangat lazim digunakan untuk mengekspresikan keadaan yang sangat baik.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa bahasa Indonesia banyak mengalami penyimpangan atau penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah umum bahasa Indonesia, seperti bentuk-bentuk singkatan yang disingkat dan penggunaan bahasa asing. Bahasa Indonesia diganti dengan akronim yang dianggap cukup mewakili sebuah kata. Tidak hanya disingkat dari bahasa Indonesia, tetapi diganti dengan bahasa Inggris yang dianggap lebih pendek dari bahasa Indonesia, tetapi juga diganti dengan bahasa asing yang ditulis lebih pendek. Bahkan, bahasa asimilasi tersebut dipersingkat lagi hingga rasanya hanya satu atau dua huruf yang bisa mewakili sebuah kata secara keseluruhan, seperti kata “mantul” yang sebenarnya “mantap betul” dan kata “bro” yang sebenarnya (*brother*) dari bahasa Inggris yang artinya “saudara”. Tanpa kita menyadarinya, kita terus menggunakan kata tersebut dan akhirnya lupa bentuk sebenarnya dari bahasa Indonesia yang benar. Kecepatan teknologi informasi telah mendorong manusia untuk berkomunikasi lebih cepat, ditandai dengan penggunaan berbagai akronim dan kata-kata baru. Akhirnya, kita melupakan tanggung jawab kita untuk fasih berbahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan perubahan popularitas bahasa Indonesia dengan bahasa asing pada tingkat penggunaan. Jika ini terus berlanjut, tidak akan ada bahasa Indonesia yang baik dan benar di masa depan. Bahkan dimungkinkan untuk menciptakan bahasa baru yang digunakan secara global oleh masyarakat di era globalisasi, sehingga tidak ada lagi perbedaan antar bahasa yang digunakan.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial *Facebook* terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut

1. Dampak Positif

Dampak positif dengan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook*, terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya segelintir manusia menikmati setiap perubahan bahasa atau inovasi yang muncul, yang juga merupakan kreasi bahasa. Asalkan digunakan dalam situasi yang tepat, dalam media yang tepat, dan dalam komunikasi yang tepat.

Bahasa gaul Indonesia mulai dikenal dunia internasional. Selain bahasa gaul berkonotasi negatif, terlihat jelas bahwa kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya di media sosial, berhasil menarik minat. Contohnya adalah Indonesia is wkwk land. Wkwkw Land adalah istilah slang yang populer secara internasional.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif pada penggunaan bahasa gaul di media sosial ialah dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal di sekolah sudah diajarkan dan dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kebiasaan menggunakan kata-kata gaul dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan berbagai macam masalah, terutama dalam bentuk tulisan yang sangat membingungkan dan sulit dipahami.

Beberapa orang Indonesia tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, berkomunikasi melalui *Facebook* dan lebih bangga dan bangga menggunakan bahasa negara lain, bahkan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, sehingga banyak idiom kata pinjaman bahasa asing.

Munculnya istilah bahasa gaul merupakan ancaman serius bagi penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Terkadang penggunaan bahasa sehari-hari tidak menonjol karena merupakan bahasa percakapan sehari-hari, meskipun jika bahasa sehari-hari yang buruk digunakan dalam situasi

formal, itu akan meninggalkan kesan buruk pada pengguna. Beberapa dampak dari penggunaan bahasa gaul sebagai berikut :

- a. Bahasa gaul dianggap lebih populer, generasi muda kurang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia yang benar. Generasi muda cenderung lebih menyukai sarana komunikasi modern, termasuk budaya dan bahasa asing, yang tentunya lebih menarik bagi sebagian besar generasi muda.
- b. Memberi efek rancu pada kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena beberapa pengguna media sosial cenderung menggunakan kata-kata bahasa gaul dalam komunikasi mereka.

Dapat mengancam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia akan terkikis seiring waktu karena pesatnya penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi oleh sebagian besar generasi muda.

Discussion

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam media sosial facebook, diketahui bahwa pengguna bahasa gaul oleh pengguna media sosial khususnya facebook, menggunakan istilah gaul hampir disetiap caption maupun komentar dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna media sosial facebook, pengguna bahasa gaul kurang terkendali dizaman sekarang. Setelah ditinjau dari beberapa data yang telah dipaparkan sebelumnya. Bahasa gaul bisa mempersulit bagi kebanyakan orang yang tidak mengerti arti bahasa gaul atau membaca tulisan bahasa gaul. Hal ini dapat menyebabkan penerima gagal memahami pesan yang disampaikan. Membuat dan menerjemahkan tulisan bergaya slang sebenarnya membuang-buang waktu.

Tujuan berkomunikasi melalui media sosial yang seharusnya cepat, mudah, dan praktis jadi melenceng. Jika sudah terbiasa menulis kata-kata dalam bahasa gaul, tentu seseorang akan lupa bahkan belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sesuai EBI yang sudah ditetapkan. Jika ini terus berlanjut, dikhawatirkan budaya Indonesia yang baik dan benar akan terhapus dari masyarakat. Karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, maka bahasa Indonesia juga merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan.

Bahasa gaul semakin banyak digunakan. Tidak hanya di kalangan remaja, orang dewasa dan anak-anak juga sering terdengar menggunakan bahasa ini. Bentuknya unik, lucu, dan menarik membuat orang penasaran dan akhirnya mengikuti penggunaan bahasa gaul.

Masalah yang timbul dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah informasi yang tidak tersampaikan dengan sempurna dalam komunikasi dari sumber ke penerima, hal ini disebabkan karena tidak semua orang mengetahui arti bahasa gaul, terutama masyarakat awam yang tidak terlalu aktif dalam pergaulan aktivitas media sosial.

Tentu saja, ada gangguan dalam proses komunikasi. Salah satu gangguan yang terjadi adalah makna kata dan kalimat. Artinya, penggunaan istilah slang dalam komunikasi, maknanya telah berubah, sehingga menimbulkan ambiguitas atau multitafsir, atau bahkan penerima sama sekali tidak mengerti maksud dari pesan yang disampaikan sumber kepadanya. Media sosial khususnya Facebook, pengguna rata-rata menggunakan kata-kata slang di setiap caption dan komentar yang dapat menyebabkan hambatan komunikasi atau pembaca yang tidak mengerti

kata-kata slang. Ini karena banyak kesalahan dalam bahasa yang disingkat, menambahkan penggunaan jargon asing, dan lain-lain.

Peneliti memilih di jejaring media sosial karena jejaring sosial banyak macamnya seperti facebook, instagram, twitter, line, dan lain-lain. Jejaring sosial inilah yang banyak diminati oleh kaum milenial. Kaum milenial biasanya selalu memperbaharui dalam menggunakan ragam bahasa gaul karena ingin terlihat eksis dikalangan pengguna media sosial. Pada jejaring media sosial, penggunaan bahasa tidak terikat pada suatu peraturan, itu;ah yang membuat para remaja banyak berkreasi dengan bahasa sehingga muncul berbagai macam ragam bahasa.

Conclusion

Istilah bahasa gaul ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa telah berkembang pesat di berbagai jaringan media sosial, termasuk Facebook. Bahasa gaul bisa dilihat dari caption dan postingan yang ingin dikomentari. Masalah yang sering muncul dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah dalam berkomunikasi, informasi tidak tersampaikan secara sempurna dari sumber kepada penerima, hal ini dikarenakan tidak semua orang mengetahui bahasa gaul dan arti dari bahasa gaul tersebut, apalagi rata-rata masyarakat awam yang kurang aktif dalam jejaring media sosial. Tentu saja, ada gangguan dalam proses komunikasi. Salah satu gangguan yang terjadi adalah makna kata dan kalimat. Mengakibatkan penggunaan kata-kata gaul dalam komunikasi terjadi pergeseran makna, penyusutan makna, sehingga menimbulkan ambiguitas atau multitafsir, atau bahkan penerima atau pembaca sama sekali tidak memahami makna dari pesan yang disampaikan kepadanya. Karena makna kosakata yang menggunakan istilah gaul yang terdapat dalam media sosial facebook memiliki arti atau makna tertentu yang dikaji berdasarkan analisis sosiolinguistik.

References

- Rahayu, Arum Putri. 2015. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran". Dalam Jurnal: Paradigma, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15.
- Yana, A. 2018. Kosakata Bahasa Gaul Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED, 2018, 9.1.
- Tarman. 2013. Bahasa Indonesia. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- PD. Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Vol.8). Bandung: Alfabeta.
- Nurgiansah, T.H., & Al Muchtar, S. 2018. Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. Atlantis Press, 251 (Acec), 670-674..